

Penerbitan harian ini diusahakan Persekutuan "WASPADA" Medan

Alamat Redaksi dan Tatausaha: P. Pasar, P 126 - Medan - Tel. 590

WASPADA

Ketua Umum: MOHD. SAID

Harga cetakannya 0.50 selambar Langg. f 10.- sebulan. (ambil sendiri)

Iklan (advertentie) f 1.50 sebaris Sedikitnya 1 x muat 5 baris = f 7.50



A t a s : Tampak p.j.m. Presiden sedang melantik kol. Sadikin sebagai Gubernur militer IV dan Komandan Dipati Siliwangi. B a w a h : Pemimpin2 tentera yang mengurus pelaksanaan ceasefire di Dj. Timur, Bondowoso. Dari kiri kekanan : Major Maginda, Komandan operasi dari T.N.I. daerah Bondowoso; Adjudant Major Doedens; Major Doedens, Com mandant tentera Belanda daerah Bondowoso dan Major Imam Su karto, Commandant T.N.I. daerah Bondowoso (photo: Ipphos).

HATTA TIDAK BERNIAT MAU PULANG!

Kegelisahan timbul karena salah tafsiran

KETUA PNI SESALKAN KETERANGAN SEKRE-TARIS DJENDERAL PARTAINJA

Dari Den Haag Aneta kabarkan, bahwa Moh. Hatta dihari depan yang dekat ini tidak berniat akan kembali ke Jogja, demikian diterangkan djurubitjara resmi delegasi Republik berkenaan dengan berita2 tentang kritikan PNI dan Masjumi terhadap per-studjuan Namen.

Selanjutnya djurubitjara itu mengatakan, bahwa kritik yang dikeluarkan di Jogja terhadap delegasi Republik itu "tidak meng-chawatirkan" dan bahwa keberatan terhadap perstudjuan prinsipiel mengenai Uni Indonesia-Belanda itu terletak pada "interpretasi yang salah" dari luasanja sampai dimana akibat perstudjuan itu akan meluasnya hal mana diakibatkan oleh kekurangan penerangan dan karena orang tidak mengetahui apa2 yang telah

terjadi diantara Namen-Den Haag itu.

Menurut kabar yang didapat di dalam kalangan konferensi, ketua PNI Sujono Hadinoto menjelaskan keterangan yang diberikan oleh sekretaris djenderal partainya itu. Dalam kalangan delegasi Belanda orang berpendapat bahwa konferensi akan dipengruhi buruk, dikalau kaum Republik terus-terusan menjelekkan kata2 tidak pertajanya terhadap delegasi mereka dan bahwa jika kiranya Masjumi berhasil melemahkan mandat delegasi Republik, maka perstudjuan dan keputusan-keputusan itu akan lebih sukar lagi dapat ditjapai.

Hatta pertengahan bulan Oktober pulang?

Terlebih dulu "Antara" peroleh kabar dari kalangan delegasi Republik di Den Haag, bahwa Hatta pada pertengahan bulan Oktober akan pulang ke Indonesia, diharap sebelum waktu itu tertjapai perstudjuan di KMB mengenai penjerahan kedaulatan yang tidak bersjarat, lengkap dan njata.

Selanjutnya "Antara" mendapat kabar, bahwa Sujono Hadinoto, Dr. Sukiman, Mr. Rum dan kolonel Simatupang semuanya telah menyatakan bersedia untuk diika perlu berangkat ke Indonesia untuk memberikan keterangan2 dan penjelasan mengenai djalannya perundingan2 di-konperensi.

Delegasi Republik menginsafkan sepehunjnya, bahwa rakjat Indonesia menunggu-nunggu hasil jgnjanta dan kesudahan dari KMB, demikian "Antara".

Status Javase Bank djadi persengketaan

TUNTUTAN BELANDA UNTUK MENG-KONTROL CIRCULATIE BANK RIS TAK DAPAT DITERIMA.

Wartawan "Antara" di Den Haag menulis, bahwa pembijtaraan ttg ekonomi dan keuangan — terutama mengenai soal2 mo netair masih merupakan kesulitan terbesar di KMB dan tidak mustahil bisa ada hasil tertjapai mengenai hal Unie.

Kesan2 dari penindjau2 politik, bahwa Belanda akan tetap menghendaki controle politik mo netair RIS selama masih berhutang.

Dalam hal ini status Javase Bank sbg circulatie bank (bank peredaran) penting sekali dan soal status Javase Bank menjadi salah satu persengketaan penting dalam pembijtaraan keuangan dan ekonomi tersebut.

Penindjau tadi berpendapat,

bahwa Belanda sedapat-dapatnya akan mempertahankan status Javase Bank sekarang dan tetap menghendaki controle bank itu. Pihak Indonesia menginsafkan beta pa pentingnya kedudukan circulatie bank di RIS, sebagai urat na di dari penghidupan ekonomi dan pembangunan negara.

Berhubung dengan itu pihak Indonesia di KMB tak dapat menerima tuntutan Belanda untuk meng-kontrol circulatie bank RIS,

Sekitur kegelisahan

Dalam hari2 yg terakhir ternjata adanya kegelisahan, djuga di Jogja, terutama sebagaimana yg kelihatan dari utjapan sekretaris djenderal Partai Nasional Indonesia, Gatot Mangunpradja, dan sekretaris djenderal Masjumi, yg mengetjam perstudjuan Namen itu, akan tetapi kegelisahan ini bisa dimengerti kalau orang dasarnya ia kepada berita2 yg mengganbarkan djalannya perundingan.

Akan tetapi sementara itu delegasi Republik telah mengirinkan tiga orang koerierja untuk memberikan penjelasan dan rupanja belumlah tjukup keterangan2 yg dibawa untuk menjajuhkan kegelisahan tersebut, sehingga Sojono Hadinoto (PNI), Dr. Sukiman (Masjumi) dan kolonel Simatupang telah menyatakan bersedia jika perlu untuk kembali ke Indonesia guna memberikan penjelasan tentang djalannya KMB, hal mana dapatlah kita artikan bahwa sememang berita2 pati tentang djalannya KMB tidaklah sepehunjnya tiba di Indonesia.

Sungguhpun kegelisahan itu telah timbul tapi apakah kegelisahan itu sememang sudah berdasarkan sebelum dijawab bagaimana beleid yang diambil oleh delegasi Republik di den Haag dan sikap Hatta di Namen?

Sama kita ketahui bahwa ketika berangkat ke den Haag Hatta tentu lebih mengerti betapa besar tanggung djawab yang dipikulkan kepadanya, dan beliau djuga tentu tahu benar bahwa semua putusan yang tidak mempunyai "backing" tidak akan ada harga (Landjutan ke hal. 4 ladjur 1)

Persetudjuan di Namen menggemparkan PNI

Tentang penerimaan Uni-hof dan Uni-ministers

Oleh : Djuruwarta "Waspada" di Jogja

Berhubung dengan situasi politik sekarang dengan diterimanya uni-hof dan uni-ministers, kita tanjakan sikap beberapa golongan tentang penerimaan itu. Djurubitjara PNI menerangkan kepada kita tentang sikap partai itu sekarang, jaitu berhubung dengan adanya perstudjuan di Namen, yang mengganbarkan tentang kelemahan sikap delegasi kita sungguh amat menggemparkan.

Kita dari PNI sangat menjela, dimana dalam hal itu premier Hatta lampaknja tidak mengadjak anggota delegasi lainnja yg politis mempunyai backing dikalangan rakjat yang berdjongan untuk mendengar buah fikirannya lebih djauh. Kalau memang uni-hof dan uni-ministers dan kroon sebagai symbol sudah diterima, apalagi sebagai symbol yang bisa bertindak, ini adalah satu alat yang djajah. Rakjat Indonesia mulai sekarang wadib mengawasi tiap tindakan dari delegasi Republik dengan setjerat-tjer matnja. Disamping itu pedato Juliana menjatakan keadaan ekonomi Belanda akan berdjalan sebbai sebelum perang, pasti pedato itu tidak terlepas dari suasana Namen. Djadi, ekonomi kolonial akan berlaku di Indonesia, sebab itu rakjat harus awas!

Lebih djauh djurubitjara itu mengatakan bhwtg akan kembali njta satu dua orang perwakilan politik ditunggu dan orang mengharap yang mereka djangan hendaknja sampai di-ikat. (Sebagai jg kita dengar sudah mau kembali dari Den Haag Mr. Alisastro-amidjojo dan Abikusno Tjokrosujoso, terdengar djuga nama Dr Sukiman, — djw. Wsp.).

Selanjutnya djurubitjara PNI itu menjatakan bahwa gerakan Mao Tse Tung di Tiongkok se

karang akan meningkat kemena ngannya. Perdandjian dagang Inggeris — Russia rupanja sekarang membikin terbukanya hubungan dagang antara Inggeris dengan Tiongkok komunis. Disitu tampak sekali bantuan Russia ke pada Tiongkok Komunis. Jang demikian itu perlu sekali mendapa perhalian dari seluruh bangsa yang berdjongan untuk kemerdekaanja, demikian kata djurubitjara itu.

MISSI HADJI REPUBLIK HARI INI BERANGKAT

Rombongan Missi Hadji Republik pagi tadi telah berangkat dengan pesawat Constellation KLM ke Karachi (Pakistan) dari Djakarta untuk meneruskan perdjalanannya ke Mekkah, demikian "Antara".

Anggota2 misi tersebut ialah 4 orang dari Atjeh diantaranya Hadji Sjech Abd. Hamid, ketua rombongan; Moh. Noor el Ibrahim dan A. Hasjmi; dari Jogja Kahar Muzakkir; dari Solo Sjech Sabha. Presiden Sukarno telah menjerahkan tongkat dari gading untuk disampaikan kepada radja Saudi Arabia, Ibnu Saud; sebagai tanda persahabatan rakjat Indonesia. Menurut rentjana rombongan ini akan tinggal di Saudi Arabia lebih kurang 1 bulan lamanya.

ENAM ORANG AMERIKA MENINDJAU KE INDONESIA Akan berdjunjung ke Jogja djuga

Aneta Djakarta wartakan, dengan pesawat terbang skymaster telah tiba di Djakarta dari Singapura 5 orang anggota Congress (parlemen) A.S. Wakil2 rakjat itu terdiri dari 3 orang Demokrat dan 2 orang Republikan, mereka akan tinggal di Indonesia sampai tanggal 30 September dan a.l. akan mengunjungi ibukota Republik. Nama2 mereka ialah : M.G. Burnside, Ch. B. Deane, Walter E. Huber, Harold O. Lovro dan R. Walter Riehlmann. Allan Moorhead, amtenar Departemen Luar A.S., ada turut serta. Selama mereka tinggal di Indonesia mereka a.l. akan melakukan pembijtaraan2 dengan pembesar2 Belanda, tentang urusan ekonomi dan politik, dan akan dijamu makan oleh WAM.

Djakarta : Pada akhir minggu j, telah tiba di Djakarta Kolonel K.W. Hisgen dari tentera Amerika dan Kolonel M.A. Clay dari tentera Perantjis sebagai anggauta staf pe nindjau militer PBB di Indonesia. Kolonel Hisgen menggantikan letnan kolonel R. W. Taylor, kolonel Clay menggantikan letnan kolonel P.A. Nidel, (Aneta).

Djakarta : Hari Senin tanggal 3 Oktober, djam 9 pagi di Pegangsaan Timur 56 akan dilangsungkan Shalat Idul Kurban, dimana akan berpidato bekas menteri penerangan Moh. Natsir. (Aneta).

Presiden diharapkan benar datang ke Sumatera Timur

Oleh korban2 revolusi sosial

Panitia Korban Revolusi Sosial Sumatera Timur di Medan telah mengetok kawat sbb:

Presiden Sukarno Jogjakarta Pesan dan djandji Sripaduka pada utusan wanita Sumatera Timur telah disampaikan oleh njona Amirhudin njona Abbas stop dengan penuh pengharapan dan bersjukur ibu isteri dan jatim dari akibat revolusi sosial menanti dengan penuh pengharapan akan djandji dan kedatangan Sripaduka ke Sumatera Timur. Merdeka Panitia Korban Revolusi Sosial.

Berhubung dengan hal ini kita telah menemui njona Abbas untuk menanjakan keterangan selanjutnja.

Sampaikan salam saja kepada ibu2 dan saudara2 kita di Sumatera Timur yang menjadi korban revolusi sosial, sebab mereka itu adalah djuga korban kemerdekaan, demikian pesan Presiden Sukarno kepada njona Abbas ketika menghadap Presiden sewaktu menghadiri Kongres Wanita Indonesia di Jogja. Sebenarnya, demikian njona Ab

bas meneruskan keterangannya ketika kita interpu, saja tidak dapat menerangkan bagaimana keadaan revolusi sosial itu, karena saja sendiri tidak mengalami, akan tetapi untuk menjatakan kepada Tengku Durat, sebab beliau itulah yang turut terlibat didalam revolusi sosial. Walaupun demikian saja akan terangkan bagaimana na jang saja dengar, jaitu menurut keterangan yang disampaikan T. Durat kepada Presiden orang di Sumatera Timur bukan bentji dengan Republik, sekali2 tidak. Tjuma sangat disesalkan ketika tertjdinja revolusi itu ada orang

orang yang tidak bertanggung djawab telah mempergunakan benda ra sang saka, karet.a itu banyak orang jang salah faham. Presiden sendiri sudah menjatakan, bahwa beliau tidak setuju dengan tertjdinja revolusi sosial tersebut dan beliau berdjandji apabila RIS telah terbentuk beliau akan datang ke Sumatera Timur untuk menemui orang2 jang menjadi korban revolusi sosial itu.

Seterusnya dalam kata amanatnja kepada kami Presiden djuga ada mengatakan, bahwa taraf per djuangan kita sekarang bukanlah (Landjutan ke hal. 4 ladjur 2)



M. Djoni, ketua P.K.I.-Merah. Baru2 ini kabarnya dia ditangkap, tapi belakangan terkabarnya pula tidak benar ditangkap.



Selajang pandang didaerah pedalaman Tarutung

Oleh: Djuruwarta „Waspada“ di Tarutung

Djuruwarta kita baru kembali dari perindjauan kedarah pedalaman. Sdr. kita itu berangkat pada tanggal 17 September jang lalu, dan kembali tanggal 21-9 di Tarutung. Kesan2 sepintas lalu diturunkannya sbb:

DENGAN menggunakan sebagian menaki mobil pengangkut parti keller, sebagian berjalan kaki, kita telah mengadakan perindjauan sepintas lalu didaerah Pahae kira2 40 KM dari kota Tarutung, jaitu sebelah Tenggara kota itu.

Dalam perindjauan selama 4 hari terhitung perjalanannya pergi balik, kita tidak ada melihat banyak perubahan dikalangan penduduk, djika dibandingkan dengan keadaan pada 8 bulan jang lalu. Kita sempat menundurkan diri sebulan lebih lamanya didaerah pedalaman ini, jaitu pada permulaan Belanda menduduki kota Tarutung. Dikala itu penduduk memang sangat digangu perang senjata dan urat sjaraf, dimana sebentar2 terpaksa penduduk mengasingkan diri ke hutan-hutan beserta harta pusakannya, djika sudah mendengar Belanda datang berpatroli. Diwaktu itu keadaan sangat tidak teratur, dimana anggota-anggota TNI atau pasukan gerilla, sedang sibuk mengatur pertahanan dan organisasi menurut siasat gerilla pula.

Kini kita kembali setelah 8 bulan berlalu. Dikalangan rakyat langsung terdapat suatu organisasi perjuangannya, yakni P.R.S. (Pertahanan Rakyat Semesta), suatu organisasi jang membantu gerakan TNI kita. Badan tersebut mengikat seluruh warga kampung didalam satu ikatan hal mana memberi consequente rakyat kampung tidak boleh langsung didatangi oleh barisan perjuangannya gerilla djika tidak dengan perantaraan badan ini. Ini untuk menjauhkan tindakan2 keliru. Badan tersebut memberikan bantuan langsung didalam siasat perjuangan, pun sumbangan bahan makanan dan sebagainya.

Sedjumlah kampung2 diwilayah ini telah kita kundjungi. Kalau ditinjau, apa jang menjadi kesan sepintas lalu dari mereka penduduk kampung dewasa ini, diperoleh keterangan, bahwa mereka pada umumnya bertambah gembira berdjuaung diwaktu jang achir2 ini. Sengadja kita tanjakan apa sebab jang sebenarnya. Dajawabnja, karena mereka baru2 ini dapat merayakan Hari Ulang Tahun ke Empat di-tiap2 kampung. Dan setjara besar2an pula, Katanja kegembiraan itu terutama karena Belanda tidak melarang perayaan Hari Kebangsaan itu dan telah mengakui rasmi dari pihaknja. Ini keterangan orang kampung.

Orang akan bertanya mana daerah pendudukan, mana pula pedalaman di Pahae, Djalan Besar Tarutung — Sarulla jang djaraknja i.k. 35 KM orang kata buat Belanda telah umum mendatangi daerah patrolinja. Walaupun diwaktu sebelum cease fire, djalan ini sering sekali mendjadi di gelanggang pertempuran antara kedua belah pihak. Ketjuali Onan Hasang dan Sarulla (jang tab nama letaknja diantara Tarutung dan Sarulla) jang mana telah diduduki Tentera Belanda, daerah sekitarnja kita anggap daerah pedalaman, terutama daerah diluar, djalan besar jang memperhubungkan tempat2 diatas. Pemerintahan darurat ditempat2 ini berdjalan terus seperti biasa. Semua sekolah2 telah berdjalan kembali.

Sekolah2 ini langsung diserakkan oleh rakyat, walaupun didalam organisasinya belum berhubungan satu sama lain.

BERBITJARA tentang ekonomi rakyat, maka kita melihat suatu kesukaran besar, yakni jang mengenai perputaran wang. Pada waktu jang achir2 ini semakin teras kurangnya ORITA, QRIPS dan ORIPUSU (masing2 wang Rep) diperedarkan. Dibeberapa tempat ataupun pekan2 darurat, orang terpaksa memakai beras sebagai mata wang. Apa sdrja hendak dibeli, atau didjual, semuanya dengan beras. Sebahnja ialah karena wang Rep, sangat tidak menjuakup diperedarkan. Sebahngimana dikota Tarutung, di Onan Hasang

STIKKER tidak takut perang di Eropah

Komunis di Tiongkok lebih bahaya

Menteri Stikker hari Minggu menerangkan ketika akan meninggalkan lapangan terbang di A.S. bahwa beliau tidak takut akan peperangan jang akan datang di Eropah, meskipun sudah ternjata dengan djelas, bahwa Rusia telah dapat menemukan rahasia atom.

Beliau beranggapan, bahwa kaum komunis di Timur Djauh adalah lebih berbahaya, terutama di Tiongkok. Tentang pendapat beliau jang mengenai tjara jang sebaik-baiknya untuk membasmi kaum komunis tidak dikatakan oleh beliau.

Beliau mengatakan, bahwa beliau adalah pelopor untuk menemipatkan tenaga atom dibawah pengawasan internasional, sebagai jang telah diusulkan oleh A.S.

Tentang devaluasi beliau menerangkan, bahwa devaluasi itu belum mempengaruhi harga2 dinegeri Belanda. Hal ini baru akan terjadi setelah beberapa hari dan sementara itu pemerintah Belanda akan berusaha untuk mempertahankan upah2 dalam tingkat kehidupan jang sekarang ini.

Masalah Belanda-Indonesia

HARI INI ULANG TAHUN KE-4 PTT REPUBLIK

Tg. 27 September (hari ini) akan menjadi hari jang bersejarah bagi Djawatan Pos, Tilegrap dan Tilepon Republik, sebab pada hari itu tepat 4 tahun jang lalu seluruh Djawatan PTT direbut dari tangan Djepang. Hari ulang tahun ke 4 itu akan diperingati oleh keluarga PTT di Jogja jang akan dikundjungi oleh Presiden.

Berkenaan dengan peringatan itu, tuan Diar Wakil Kepala Djawatan PTT meriwajatkan sedjarah Djawatan PTT sbb:

Sebelum terjadi aksi militer pertama praktis PTT seluruh Djawa, Sumatera dikuasai oleh Republik. Karena aksi militer itu daerah semakin sempit, tapi perhubungan keluar negeri lebih luas, jaitu sedjak berhasilnya perhubungan radiotelegraf dengan India pada tanggal 14 Agustus 1947. Pemerintah India berdjasa besar karena membantu siarkan semua hasil pekerjaan PTT ke seluruh dunia, sehingga dapat menerobos blokade Belanda.

Dengan terjadinya aksi militer kedua hampir seluruh perlempangan PTT hantjur karena akibat pertempuran dan karena alat2 penting diangkut oleh Belanda. Kini PTT memerlukan sekali berbagai alat2 guna membangun kembali.

Mengenai tenaga asing dalam PTT RIS nanti tuan Diar menerangkan dapat dipakai sebagai penasihat tapi harus benar2 mempunyai tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Usaha mempertinggi deradjat PTT supaya berkedudukan internasional, menurut tuan Diar antara lain dgn pengiriman tenaga keluar negeri untuk mempelajari soal2 PTT jang mulai kini harus sudah dipikirkan oleh pemerintah. demikian "Antara" Jogja.

dan Sarulla wang Republik tetap beredar, dan hingga kini sedjak pendudukan wang ini belum pernah dilarang. Dikedua tempat jang tersebut belakangan ini sangat sedikit penduduk jang rela menerima wang Belanda sebagai alat pertukaran. Ini disebabkan karena penduduk jang berdatangan dari luar tempat itu tidak mau menerimanya untuk dihabiskan pulag kekampung masing2.

Di Onan Hasang dan Sarulla misalnya, orang tetap dapat makan di kedai nasi dengan wang Rep. Sebahngimana wang Belanda hanya tinggal ditempat itu saja, malah membawa ketempat pendudukan lain orang belum rela. Ini kita saksiakan sewaktu mengundjungi suatu tempat pendudukan dari tempat pendudukan jang lain. Ketjuali pada orang jang menaki kompi, tiada di dapat wang seperti itu.

Berdasarkan kepada kurangnya wang Republik diperedarkan, maka dengan sendirinja ekonomi rakyat tidak dapat berdjalan dengan linlijir. Sangat banyak terdapat keluhan kesana disana mengenai masalah wang ini. Koers terachir dari wang disini ialah R 10,000 lawan f 70.—

Tenaga dollar mempengaruhi K.M.B. Tidak ada kemungkinan gagal

PENDAPAT MR. A. SUBARDJO TENTANG K.M.B.

Oleh: Djuruwarta „Waspada“ di Jogja.

Dalam satu pertjakapan kita dengan Mr. A. Subardjo, bekas menteri luar negeri Republik jang pertama, dan sekarang dipekerdjakan pada delegasi Republik di Djakarta, ketika dalam perkundjungannya ke Jogja baru-baru ini, beliau menerangkan peralatapnja tentang K.M.B sebagai berikut :

Menurut perhitungan saja bagaimanapun K.M.B ini tidak akan gagal lagi, sebab kemungkinan2 untuk menggagalkannya itu bagi kedua belah pihak, Belanda dan Indonesia, sedikit sekali. Kalau K.M.B ini gagal bagi kita sendiri, kita akan banyak menghadapi kesukaran, tetapi sebaliknya djuga bagi pihak Belanda, keadaan mereka lebih sukar lagi apabila K.M.B ini gagal. Keadaan politik internasional ketika ini, terutama tenaga dollar sangat mempengaruhi djalannya K.M.B, hingga kemungkinan2 kegagalan itu tidak ada, atau tipis sekali.

Atas pertanjaan kita, betapa pendapat beliau, dengan adanya uihof jang dijadikan sebagai sdr arbiter, apakah ada persepsi-han taham, apakah itu tidak berarti mengetjukan arti Indonesia ini menjadi semata-mata soal dalam antara Belanda-Indonesia saja.

Kalau selama ini arbiter ada dari KPBB, apakah itu tidak merugikan kita, tanja kita, Sdr. A. Subardjo menjawab, saja belum menjelidiki betul soal itu sedalam dalamnja, sebab itu keterangan saja hanjalah, kalau buat kita tentu lebih penting langsung dibawah dunia internasional sebagai arbiter, sebab dengan itu berarti kita tetap meminta pertimbangan dan perhatiannya. Kalau betul uihof itu sebagai arbiter, maka itu berarti satu kerugian lagi buat kita. Tetapi semuanya itu, jang terpenting ialah konstituan2 jang akan menentukan tjorak dan bentuknya negara kita, kemudian parlemen jang betul2 representative jang membawa suara rakyat. Bagaimanapun kita akan memulai lagi susunan2 baru negara kita hingga dapat tersusun dengan sebaik-baiknya. Keadaan2 sekarang ini di K.M.B tentu akan berdjalan baik, hingga dapat diratificeer oleh KNIP kelak.

Mengenai perwakilan luar negeri RIS kelak, kita tanjakan apakah perwakilan2 Republik jang sudah ada sekarang, mungkin diteruskan sebagai perwakilan RIS. Beliau menjawab, persediaan2 itu juga tentunya begitu. Segala perwakilan Republik itu diluar negeri sekarang, otomatis tentu akan menjadi perwakilan RIS ke lanknja, demikian Mr. A. Subardjo.

Putusan ini diambil mengingat soal2 psychologisch, umpamanya TNI — KNIL selama ini berhadapan satu sama lain sebagai musuh tidak dapat sekarang dilebur begitu saja djadi satu kesatuan angkatan perang.

Tudjuan kemudian ialah pembentukan satu tentera nasional tidak terpisah2. Dalam penjujukan tentera dari RIS terbuka tempat bagi orang2 Belanda untuk menjadi instruktur, tapi atas permintaan bangsa Indonesia, demikian "Antara" Jogja.

Marba mau tanam kapital di Jogja

TENAGA MODAL TERSEMBUNJI JANG MASIH DJADI SATU TANDA TANJA

Oleh: Djuruwarta „Waspada“ di Jogja

Penjebaran kapital asing ke Jogja sekarang betul2 mendjadi perhatian kaum dagang. Diantara pedagang dan N.V. jang sekarang ini memang berusaha memasukkan kapitalnja ke Jogja adalah N.V. MARBA, satu N.V. jang banyak kapital dari golongan Arab.

Sebagai kita ketahui baru2 ini, Marba telah berhasil membeli Hotel Merdeka dan Hotel Tugu di Jogja dengan harga f 750.000.— Dari kalangan Hotel Negara dan Tourisme di Jogja kita beroleh keterangan jang walaupun hotel itu kelak dipunyai oleh orang asing, tetapi ia tetap berada dibawah pengawasan Honet (Hotel Negara dan Tourisme), dan pemerintah tentu akan menjewa kpd jg empunya.

Dari beberapa kalangan kita dengar keluhan kesah, mengapa Negara sendiri tidak mau membeli hotel itu, untuk dipergunakan sebagai penginapan negara, dari pada dkelah harus menjewa pada orang lain. Hal ini betul2 menarik perhatian kita bagaimana aktiviteit dagang bangsa asing di Jogja, sedang dari kalangan bangsa kita sendiri hanya baru menjatakan keluhan kesahnja saja, begitu djuga kalangan jang berkuasa.

Apalagi kalau mengingat jang mendjadi pembeli adalah N.V. MARBA, satu tenaga modal jang bagi kita masih mendjadi satu tanda tanja, tenaga siapakah jang sebenarnya tersembunji dlm MARBA itu. Kita masih ingat kedjadian di Djakarta, dimana baru2 ini oleh N.V. Marba tersebut telah disuruh pergi penduduk dari satu wijk jang katanja tanahnya adalah kepunyaan Marba, dan diatas tanah itu mau didirikan perusahaan. Melihat kepada usaha2 dan tindakan Marba ini, kita sungguh2 merasa kurang sedap, apalagi dengan kemasukan kapitalnja ke Jogja dengan begitu lelaunya. Selain dari itu kita masih dengar lagi jang Marba sekarang sedang berusaha hendak membeli perusahaan2 industri jang di Jogja dan memperbesarnya. Sampai dimana maksud pengluasan kapital Marba ini di Jogja, masih belum dapat diketahuji dengan terang, tapi jang terang usaha kelihatannya.

Mr. Hermani rapat dengan Marba. Diantara orang2 Indonesia jg turut bekerja keras kita dapat lihat. Mr. Hermani, dulnja seorang gubernur berkeiling dari pemerintah Republik, dan pernah mendjadi salah seorang utusan pemerintah Pusat ke Sumatera, dimana dalam usahanya dulu ketika



UNTUNG-GOJANG.

Bulletin „Aneta“ menjatakan, harga barang2 di-Semarang naik terus. Bukan saja harga barang-barang makanan jang naik, tetapi djuga harga perabotan rumah tangga naik 40%, sedang harga kain meningkat 100%.

Kenaikan ini orang hubungkan djuga dengan devaluasi. Bagaimana si, katanja nguntungkan; dengar ini orang ketjil djadi tambah „gojang“.

MOGOK/MOTOR.

Di-Hulu Sungai (Borneo Selatan) orang dilarang pakai kendaraan motor, kalau tidak dapat izin dari pembesar2 militair. Siapa langgar ini undang2 bisa kena hukuman.

Larangan ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan, berhubung dengan pemogokan, perlu diambil tindakan keras. Lo, mogok jang mengamuk, kok larangan bermotor keluar. Bagaimana hubungan mogok dengan kendaraan motor ini, susah memahamkannya.

Aneh djuga, tetapi sebenarnya kurang aneh, kata si-Djoblos, sebab undang2 larangan ini pakai No. 13 (menurut bulletin Aneta djuga). Memang No. 13 selalu bawa sial. Patut orang pantangkan.

PUTAR-BELIT.

Aneta bilang, (tersebut dalam bulletinnja), bahwa beliau (maksudnja Sultan Jogja) di-Medan akan mengadakan resepsi. Djangan putar balik lo, Aneta, sebab resepsi bukan diadakan oleh beliau (Sri Sultan) tetapi penduduk (maksudnja Panitia P.P.B.I.) mengadakan resepsi untuk beliau.

Besar bedanja, djangan main kaju lo. Bagaimana pak Gondo, tjotjok apa kurang tjotjok, atau nyakal dengan pendapat si-Djoblos ini. Si-Djoblos tambahkan, ini bukan lagi putar-balik, tetapi sudah putar belit.

TIDAK BERNOMOR.

Lima orang Indonesia, wakil dari golongan2 ketjil penting di-KMB telah mengadakan pedato di-Arnheim. Kelima wakil2 golongan ketjil itu, ialah dari Lampung, Bengkulu, Djambi, Indragiri, dan ketatanegaraan Minahasa.

Ini djuga menurut bulletin Aneta lo, bukan tjiptaan si-Djoblos sendiri. Si-Djoblos tidak lihat nama Tapanuli dan Minangkabau. Apa kebelakangan atau „tidak bernomor“? Entahlah, dan tentang ini biarlah kita bisu saja. Wuppii! —

SI-KISUT.

Membitarakan angkatan perang ke Swiss Disamping ber-week end

MUNGKIN SULTAN JOGJA DJADI MENTERI PERTAHANAN R.I.S.

Dari sumber jang boleh dipertjajai „Antara“ dapat kabar, bahwa kepergian anggota2 terkemuka dari delegasi Republik dan BFO ke Swiss bukan sekedar ber-week end menambah pemandangan di negeri asing, tapi djuga akan dibitarakan salah satu soal terpenting mengenai pimpinan angkatan perang RIS jang akan datang jang khusus soal diantara bangsa Indonesia-siapa djadi menteri pertahanan, siapa panglima tertinggi tentera dalam susunan pemerintahan peralihan sebelum terbentuknja RIS.

Dikalangan K.M.B disebut lagi Sultan Hamengkubuwono dan Sultan Hamid. Umumnja orang berpendapat Hamengkubuwono

ULANG TAHUN KE 4 DEWAN PERTIMBANGAN AGUNG

Sambutan presiden dalam upacara peringatan empat tahun Dewan Pertimbangan Agung pada minggu malam dipresidenan a. l. harapkan agar K.M.B berachir dengan memuaskan kedua pihak. Diminta, supaya seluruh rakyat Indonesia menunggu pengumuman delegasi Republik tentang apa jang dirundingkan di Namen.

Menurut Presiden segala sesuatu jang dirundingkan di Namen belum dapat persetudjuan, tapi masih harus dirundingkan di K.M.B dan berpendapat, bahwa rundingan di Namen paling djauh baru ditjapai „meeting of minds“.

Sutardjo Hadikusumo di pertimbangan agung antara lain katanja, bhwt untuk menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda kedua belah pihak harus berdjasa sebagai dua negara jang berdaulat, dan hanja bisa terdjadi penjerahan kedaulatan penuh kepada Indonesia ditarikanja mundur tentera Belanda. Bangsa Indonesia pasti dapat memberi sumbangan jang berharga buat perdamaian dunia dan buat ini penting selekasnja di bentuk perserikatan bangsa2 Asia dalam lingkungan U.N.O, demikian „Antara“ Jogja.

BANTUAN KEPADA T.N.I.

Pada tanggal 22 September, sub komite dari „Panitia Pembantu PMI untuk TNI“ telah mengadakan rapat lengkap dikewenangan. Pada pembukaan rapat itu ketua R. Iskandar Notosugondo, menerangkan bahwa dari panitia pusat di Semarang telah diterima seputjuk surat, dimana di katalan, bahwa sub-komite itu mulai tanggal 19 September boleh memulai pekerdjaannya. Jang berwadajib telah menetapkan, bahwa tidak diizinkan untuk mengutang derma dari rumah-rumah atau didjalan2, untuk menjegah, bahwa pemungutan derma itu akan dilakukan sebagai demonstrasi politik. Panitia itu diperbolehkan meminta bantuan ke pada kepala djawatan2 dan kantor2 dan pengurus dari perkumpulan2.

Agar dapat menjapai orang lain selainja pegawai kantor2 dan djawatan2 dan anggota2 perkumpulan2, maka selanjutnja akan dipasangkan iklan, dan akan dibagikan pula surat2 edaran, demikian Aneta.

Meninjau ke Jogja

Oleh: Ani Idrus

(II)

PENGHIDUPAN di Jogja sangat murah; beras 40 sen sekilo. Se- wa betja, andong (sebagas betja), sangat murah, tetapi taxi tidak ada disana. Maklumlah semua auto te- lah diangkut Belanda ketika mereka hendak mengundurkan diri dari Jog- ja tempo hari. Andongnya sangat pe- lan sekali dijalanja, biar ditarik o- leh dua ekor kudapun. Djalanja se- perti bunji gamelan pula. Djarang kita menjumpai andong yang ken- tjang larinja. Seorang yang mempu- njai keperluan terburu-buru tentu tidak sabar. Waktu kami pergi ke kraton, kebetulan kami dapat meli- hat anak2 Sultan Jogja, sedang ber- main main dihadapan.

Anak2 beliau 6 orang. Anak yang nomor 5 dan 6 didjaga oleh seorang verpleester. Pakalan anak2 beliau sederhana saja. Kelihatannya seperti tidak anak seorang Sultan. Sultan seorang yang sederhana. Adat-adat kraton kelihatan masih ada. Pakalan Sul- tan yang kotor kalau hendak dibawa ketempat tjuji dipajungi. Seorang wanita membawa dan seorang wani- ta lain memajungi pakalan itu. Pa- kalan jang bersih djuga kalau diba- wa dipajungi. Pegawai2 kraton ka- lau menunggu djam masuk bekerja duduk diatas tanah, bersimpul dimu- ka kantor mereka masing2.

Dajang2, inang-pengasuh atau ba- hu semuanya berpakaian Djawa ku- no jatu berkemban (tidak pakai ba- ndju). Didalam kraton ada sebuah lampu ketjil jang kabarnya selama kraton berdiri tidak pernah mati. Lampu itu sudah beratus tahun hi- dup menjala saja. Kalau minjak- minjak habis, diisi lagi, dan minjaknya musti minjak makan pula. Isteri Sultan tidak pernah dilihat orang. ketjuali wanita2 kraton dan tukang tukang jang kebetulan hendak mem-

MARBA MAU TANAM KAPITAL DI JOGJA

(Landjutan dari hal. 2 ladjur 6)

Tetap dikuasai Negara.

Berhubung dengan tersiarja- nya kadar di Jogja sekarang, jang tu- teriveruena dan riote 1949, jg- seama ini dibawah pengawasan KOMISI (Komitte) Negara dan (ou- risme) telah diujukan oleh ES- compio kepada N.V. Marba di- Djakarta, jatu sebagai memenuhi perdjandjian djual beli jang telah diadakan antara keduanya sedjak sebelum perang, maka lebih a- lah diperolen keterangan dari ti- hak penguasa Honet, bahwa wa- laupun riote itu dipunjai oleh bangsa asing, maka itu bukan ber- rarti kekuasaan Hotel itu diserah- kan kepada N.V. tersebut. Tetapi ia tetap dikuasai oleh Negara, ka- rena itu termasuk perusahaan pen- ting ketika ini, dibawah pengawa- san Honet. Jang dikuasai oleh N. V. Marba hanyalah gedongnja saja, dan kedua gedong itu akan disewa oleh Negara, jang sewanja kelak kita minta ditentukan oleh satu huercomissie. Begitupun ti- hak Republik tetap berusaha un- tuk dapat membeli gedong2 itu, setidaknya memberikan bahagian didalamnya, dan ini sudah ada per- sesuaian djuga dgn Marba, kita boleh mempunjai bahagian 51% dari aandel. Dan kalau perse- suaian tidak ada, karena hotel ini sekarang penting buat negara, des- noods kita boleh onteigenen ge- dong2 itu. Djadi jang tegas ke- dua hotel itu tetap dikuasai oleh Negara, walaupun sementara ti- dak mempunjai gedongnja.



perbaiki kerusakan ditempat isteri Sultan.

Tentang adat2 dikraton sudah ba- njak jang dibuang oleh Sultan dan tentu saja adat2 jang sekarang masih dilakukan oleh orang2 jang berdam dikraton itu jang sedjak ber- puluh puluh tahun jang lalu sudah biasa dengan pekerdjaannya, akan- hilang djuga nanti. Menghilangkan adat2 lama tentu tidak dapat sekali- gus saja. Memang Sultan berusaha hidup seperti rakjat biasa, dan su- ka mendekati rakjat. Dari itu ia sa- ngat ditjintal rakjat. Apalagi, seka- rang ini bukan rakjatnja jang di- Jogja saja jang menjintalnja teta- pi djuga seluruh rakjat Indonesia. Di Djakarta pernah beliau didukung o'eh rakjat, sehingga sandalnya se- buah tertjampak entah kemana. Se- telah puas rakjat itu mendukung- nja beliau berkata: "Tjapek saja di- dukung".

Manakah jg tjapek (pajah)? Jg- didukung atau jang mendukung? Ini- satu bukti kejijintaan rakjat pada be- lian. Dua belas tahun jang lalu wak- tu Sultan ini baru pulang dari Luar Negeri saja pernah menulis tjt- bilangan dalam almarhum madjallah "Se- ruan Kita" jang terbit di Medan, mengharap agar Sultan jang masih muda dan telah mendapat didikan di Luar Negeri itu, suka mendekati dan memperhatikan nasib rakjat. Rupanja pengharapan saja itu ter- kabul.

WANITA2 jang selalu kita de- ngar dan batja dibuat2 kabar na- manja didjumpai di Jogja dan lebih mudah menjumpainya dalam permu- sjawaratan wanita itu. Umpamanya: Mr. Marja Ulfah Santoso Trimurti, Mangunsarkoro, Soenario, nona Soesilawati, Rasoenia Sid, Joeseoa- padi, Poedjoeontoro, Emma Pura direjda dari Bandung dll.

Isteri2 pemimpin djuga dapat kita- lihat dipermusjawaratan itu ja- itu: Njonja Hatta, Mr. Sjamsud- din, Soerjadarma, Roem, Hadji Agoes Salim Sjafroedin, Leimana da- ri Djakarta, Dr Abu Hanifah dari Djakarta dll.

Isteri2 pemimpin, atau Dr. Mr. ma- upun dia sendiri Dr atau Mr sangat ramah sekali. Mereka suka menegor- slapa saja, baik wanita kaja, ber- pangsak saminja, maupun kelha- tan tidak kaja, sama saja semua- nja.

Waktu itu tidak ada wanita jang merasa dirinja tinggi, tahu 4, 5 ba- hasa Asing, dan atau dia isteri o- rang pangkat, kaja atau lain2 seba- gainja. Ini harus menjadi tjontoh pada wanita2 Isteri dari jang saja- sebutkan diatas tadi. Sekarang bu- kan masanja kita membanga2kan titel suami, membanggakan kepinta- ran, dan menjijiskan diri dari rak- jat biasa. Isteri2 Intellek itulah jg- harus sekarang mendekati rakjat djembel, kalau mereka itu tidak ingin dibentjil rakjat kelak. Lihat dan tjontohlah Sultan Jogja! Seo- rang Sultan, sekali lagi saja ulang seorang Sultan, dan beliau men- dekati rakjat. Tidak ada bangsa Indonesia jang lebih tinggi seperti beliau, keturunan radja-radja, kaja, terpeladjar, feodal, te- tapi tidak ada ankuh dan sombong padanja. Sekarang tidak ada feodal- lagi dan siapa jang merasa dirinja

Ibu Karno bertjapak-tjapak dari hati kehati dengan njonja Male Wiranata Kesuma dari Pasundan (Photo: Ipphos).

feodal orang itu telah sesat. Oleh se- bab itu insafilah! Kikislah dari hati- mu perasaan tinggi diri dari orang- lain. Sekarang kita berdjua- ng- tuk merdeka, dari itu kita (tinggi- dan rendah) harus berbimbangan- tangan.

Bukan tinggi diri jang harus di- tonjokkan sekarang, tetapi beker- dja, dan berdjua- ng.

Tentang pakalan wanita2 dikone- rensi itu tjukup netjes, dan kelihatan dari pakalan mereka itu bahwa me- reka wanita2 terpeladjar. Mereka djarang jang memakal barang mas- dak berlian. Kebanyakan pada me- makai perak bakar.

Dan kita tak dapat membedakan si- apa Republikan dan Federalisten a- tau slapa pro Republik dan siapa an- ti Republik.

Bukan saja dari keputusan per- musjawaratan dapat kita lihat, pun- djuga dari persatuan bathin jang te- lah mereka tjapai. Satu sama lain saling hormat menghormati, saling bersitandja adres masing2 supaja mu- dah nanti berhubungan, katanja. Ada orang bertanja pada saja apakah sebabnja njonja Malik dari Sumate- ra Selatan, njonja Djuarsa dari Ban- dung dan njonja2 lain dari federal- disuruh bitjara atau dilarkan berbi- tjara?

Kabarnya ini memang sa- tu zet djuga dari pemimpin- pemimpin permusjawaratan itu, ka- tanja. Sebagaimana pemerintah men- dekati Federalisten, atau BFO, de- mikian djuga permusjawaratan itu- memberi kesempatan pada mereka2 jang sudah menjerang mengelu- arkan fikirannya. Wanita2 jang ber- djawa Republik tidak perlu bersua- ra karena orang sudah tahu bahwa ia Republikan.

Republikan dan Federalisten ha- rus bersatu dulu untuk perdjua- ngan keluar dan untuk membulatkan te- naga menhadapi Belanda.

Zet permusjawaratan itu ada dju- ga jang tidak menjukai. Jah, kepala- sama hitam, pendapatan berlainan. (Bersambung).

PERSATUAN PEMUDA-PEMUDI KRISTEN

Pada tgl 25 September 1949 telah berdiri dikota ini Persa- tuan Pemuda-Pemudi Kristen de- ngan maksud menjajapi persatuan antara semua Pemuda-Pemudi Kristen dari bangsa manapun dju- ga.

Pengurus sementara sbb: Ketua: S. Panggabean, Babura- park No. 4; Setia Usaha I: Ma- ruli Tua Girsang, Djalan Ken- nga 15; S. Usaha II: G.v. Meer- ten, Rathkamp.

Persatuan ini akan mengada- kan rapatnja pada tanggal 9 Ok- tober bertempat di Geredja Metho- dist Medan.

DJENAZAH HUMISSA SI TOMPUL DIGALI DAN DI KUBUR DENGAN UPATJARA KEHORMATAN

Setelah 10 bulan baru ketahuan.

Oleh: Djuruwarta "Waspada" di Tarutung.

Dengan upatjara Kehormatan setjara Ketenteraan, djenazah Humissa Sitompul semasa hidup nja Letnan I TNI pada sektor II Sub. Terr. VII, telah dikubur- kan pada tanggal 19 jang baru- lalu di Sibaganding Pahae, kira2 20 km djauhnya dari Tarutung. Djenazah tsb telah merupakan hanja tengkorak saja, setelah 10 bulan lamanja terpendam di salah satu tempat dikota Taru- tung. Humissa Sitompul pada tanggal 23 Desember 1948, keti- ka Belanda menjerang Tarutung sempat bertahan dikota hingga ia djatuh korban dan sedjak itu orang tidak mengetahui dimana dia berada. Barulah pada waktu jang belakangan ini orang tua- tua djempang ini tuan Theodorukka Sitompul, bekas Kepala Negeri Sibaganding mendapat kabar da- ri jang lajak dipertjajai, jang me- njatakan bahwa majat anaknja itu masih ada dibelakang gedong Henneman & Co Tarutung. Ia segera melapurkannya kepada Ko- mandan Sektor II Major Malau. Dengan perantaraan Kantor Penghubung Republik dikota ini djenazah jang hanja merupakan tengkorak saja (selainnja sudah hilang) lagi, diangkut dari tem- pat itu, pekerdjaan mana disak- sikan oleh sebagian besar pendu- duk kota Tarutung. Besok hari- nya tanggal 19 jang lalu, sebe- lum dilepaskan untuk dibawa ke tempat asalnja di Sibaganding, lebih dahulu dilangsungkan upa- tjara kehormatan. Sesudah itu djenazah dengan diselubungi Me- rah Putih lalu diangkut didalam suatu truck kepunjaan Tentera Keradjaan ke Onan Hasang. Da- ri sana djenazah disambut dan di- pikul hingga ke Sibaganding di- mana pasukan2 kehormatan TNI sedang menunggu. Sebagai wa- kil Kantor Penghubung di Taru- tung, telah diutus Lt. M. Pang- gabean untuk menghantar sam- pai ditempatnja.

Dalam upatjara penguburan Lt. M. Panggabean mengutjap- kan kata terachir atas nama pen- duk Tarutung.

Diketahui, karena pasukan T NI tidak sempat didatangkan da- ri Sibaganding, anggota2 IPPI mendjalankan tugas sebagai pe- ngawal kehormatan mulai dari kota ini sampai ditempat jang di- tuju.

IKLAN

PESAN KE B. TINGGI

- Pusaka Indonesia (Orang2 Besar Tanah air), djilid I f 5.50
- Lahirnja Pantja Sila (Bung Karno menggembleg dasar2 Negara) 2.-
- Kartini dan Kebangunan Indonesia 3.-
- Soal Kekudung 1.50
- Sjahir pegang Kemudi 1.50
- Rajuan Djepang 1.50
- Islam dan Politik 2.-
- Aku kembali (Njanjan Ta- nah air) 1.-
- Sang Saka berlumur darah 2.25
- Tasauf modern (Hamka) 10.-
- Adat Minangkabau meng- hadapi Revolusi (Hamka) 4.50

Tjabung "Pustaka Antara"

Dj. Kumidi 93 - Bukit Tinggi.

Raad voor het rechtsherstel in Indonesie Besluit dari Directie van het rechtsherstel

No. 1114-AO-115-Beh.

Batavia-C., 17 September 1949.

Directie dari Rechtsherstel, termasuk dalam futsal 7 dari "Or- donnantie herstel rechtsverkeer" (Staatsblad 194 No. 70); Mengingat atas futsal 129 dan 134 O.H.R.

TELAH MEMUTUSKAN:

menentukan sebagai berikut:

- Mereka, jang menuntut hak-haknja atas hasil-bumi2 onderneming jang telah dimasukkan untuk Centrale Verkooporganisatie van Ondernemingslandbouwproducten (CVO) dan tertjatat atas nama Raad voor het Rechtsherstel (RAVORE c.q. NIBI c.q. Officier van Justitie), diharuskan, selama mereka dida- lam hal ini belum lagi menjampai- kan sesuatu claim atas tjara se- perti dimaksud dalam futsal 3 lid 5 dari "Ordonnantie Onderne- mingslandbouwproducten Java, Madura dan Sumatra 1947", me- njampai- kan permohonan2 bersangkutan dengan karena perubahan dari hal pemegang-hak dari partij2 hasil-(bumi-onderneming) tersebut diatas, pada kantor dari Raad voor het Rechtsherstel in Indonesie (Bureau Ondernemingslandbouwproducten) Konings- plein West 2, Batavia:

- a. Selambat-lambatnja pada tanggal 31 October 1949, bagi hal jang bersangkutan dengan partij2 hasil, atas mana oleh Cen- traal Kantoor van de C.V.O., menurut "Ordonnantie Onderne- mingslandbouwproducten Java, Madura dan Sumatra 1947" telah diumumkan bahwa tanggal-claim selambat- lambatnja berachir sebelum atau pada 18 September 1949.
- b. Selambat-lambatnja 42 hari sesudah tanggal-claim paling achir, jang dimaksud dan telah diumumkan oleh CVO diba- wah a).

2. Penghasil2 (producenten), jang menuntut atas hak-haknja atas hasil-bumi2-onderneming jang telah dimasukkan bagi CVO tersebut, atas mana menurut pertimbangan mereka oleh Stichting Algemene Beheersorganisatie van Ondernemingslandbouwproducten (ABO) di Batavia, menurut kekuasaan2 jang telah diberikan kepadanya dengan besluit dari Directie van het Rechtsherstel tgl: 26 Augustus 1947 No. 4168-AZ, telah atau sedang diselenggarakan dalam hal ini belum lagi menjampai- kan sesuatu claim atas tjara ter- bormaksud dalam futsal 3 lid 5 "Ordonnantie Ondernemingsland- bouwproducten Java, Madura, Sumatra 1947", telah menjampai- kan permohonan2 mereka jang berhubungan dengan penglepasan dari hak jang dituntut oleh ABO tersebut, pada Stichting Algemene Beheersorganisatie van Ondernemingslandbouwproducten (ABO), Molenvliet West 1 Batavia dalam waktu jang telah ditentukan se- muman oleh C.V.O. dari tentang pembetulan-pembetulan jang te- lah dilakukan.

3. Permohonan2 sebagai tersebut diatas, termaksud dibawah 1 dan 2, tidak akan dapat diuruskan, djika nomer, dibawah mana partij hasil jang bersangkutan ditjatakan pada C.V.O. tersebut, tidak disebutkan dengan njata.

4. Mereka, jang menuntut atas hak-hak atas hasil-bumi2 on- derneming, tidak termasuk dalam "Ordonnantie Ondernemingsland- bouwproducten Java, Madura dan Sumatra 1947" (jang dinamakan pr-C.V.O.-producten) dan dibawah kekuasaan (urusan) dari Raad voor het Rechtsherstel in Indonesie (dulu NIBI) c.q. Algeme- ne Beheersders jang telah diangkat atas namanja, c.q. Plaatselijke Vertegenwoordigers, diharuskan telah menjampai- kan claims mere- ka diatasnja pada Raad tersebut diatas (Bureau: Ondernemings- landbouwproducten) Koningsplein West 2, Batavia, selambat-lam- batnja pada 31 October 1949, dengan pembubuhan jang djelas da- ri segala keterangan2 jang dibutuhkan untuk mempertimbangan claims ini (hasil (product), kwaliteit, merk2, tempat penjinpanan, dalam penguasaan, d.s.b.).

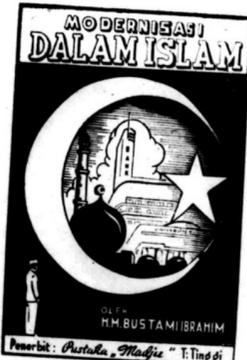
SALINAN ini disampaikan kepada: Secr. v. Staat van E.Z.; Landbouw & Visserij, Justitie, Financien; Alg. Secretarie; Voorzit- ter's Raads Bestuur; Voorz. College van Beroep; alle P.V.'s; alle Ged.; C.V.O.; A.B.O.; A.L.S.; A.S.S.I.; A.V.R.O.S.; Federatie dari Tiong Hoa Siang Hwee; Javase Courant ter publicatie.

De Directie van het Rechtsherstel: De Directeur-Secretaris, (Mr. J.J. MIJS)

Sudah Terbit



Sedjarah perdjuaan Amerika de- ngan pendjadjahan Ingeris/Sepa- rjol, hingga zaman djaanja. Kertas halus, kulit 2 warna, harga hanja f 4,-



Sangat penting untuk memperluas paham dalam Islam. Pengarangnja djadi djaminan. Komentar tidak perlu. Kertas halus, kulit 2 warna, harga f 4,-

Sedang ditjatak, buah tangan Hamka: "ANGKATAN BARU" Setiap pesanan tambah ongkos 10%, lebih dari 10 buku, korting 25%. Mintalah daftar buku, gratis.

Penerbit: PUSTAKA "Madju"

Handelstraat 18 Tebingtinggi Deli.



Anak2 Sultan diambil ketika mere ka sedang bermain-main. Anak jang paling tua, seorang laki2 waktu itu sedang bersekolah.

"FARIDA"

PERGURUAN MENDJAHIT
Pusat Pasar 46 — MEDAN

KLAS BARU dimulai 1 Oktober '49, buat 2 bahagian:

- PAKAIAN LAKI-LAKI
- PEREMPUAN (COSTUUM)
- BORDUUR

Beladjar: PAGI, SORE, MALAM.
PEMONDOKAN SEDIA
Menunggu dengan hormat.
P.S. Sedia Buku2 Peladjaran,
Memotong, Modeblad d.l.l.

